

**PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL-2
DI SMA SWASTA PONTIANAK
TENGGERA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
GITA ANGGRAINI
NIM F1031151027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL-2 DI SMA SWASTA PONTIANAK TENGGARA

ARTIKEL PENELITIAN

GITA ANGGRAINI
NIM F1031151027

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 196310031989032003

Drs. Bambang Genjik S. M.Si
NIP. 195807141984031004

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031004

Dr. Hj. Sulistiyarini, M.Si
NIP. 196511171990032003

**PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL-2
DI SMA SWASTA PONTIANAK
TENGGERA**

Gita Anggraini, Nuraini Asriati, Bambang Genjik S.
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: Gitaanggraini43@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the Basic Teaching Skills of PPL-2 Students in FKIP Economic Education Pontianak Untan Academic Year 2018/2019 which implements PPL 2 in Southeast Pontianak Private High School. The method in this study was descriptive with the Study Survey research form. The data sources of this study are 4 Civil Servant Teachers from the Economic Education Students who are PPL in Southeast Pontianak Private High Schools and interview data with tutors. The results of the research conducted showed 1) Explaining skills in very good categories (87.5%), 2) Skill of holding Variations in good categories (74.99%), 3) Asking skills in less categories (50%), 4) Skills managing classes in a fairly good category (55%). Then, it can be concluded that the Basic Teaching Capability of FKIP UNTAN Economic Education Students implementing PPL-2 Academic Year 2018/2019 in Southeast Pontianak Private High School according to the Teachers' Perception in the category is quite Good (66.75%).

Keywords: Teacher's Perception, Basic Teaching Skills, PPL-2 Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang tidak sebentar, tetapi pendidikan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Pendidikan tersebut sudah terprogram dan sudah tersusun secara beraturan atau sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Untuk mempersiapkan dan melaksanakan program pendidikan tersebut maka lembaga yang menaunginya haruslah melakukan sebuah upaya-upaya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan normal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Implementasi dalam dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari komponen guru didalamnya. Guru menjadi seseorang yang mengantarkan cita-cita bagi para peserta didiknya karena keberhasilan proses pendidikan terletak pada kemampuan seorang guru dalam

menggabungkan segala unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Guru selaku tenaga pendidik harus berperan secara aktif dan harus bisa menempatkan keudukannya sebagai pengajar yang profesional, sesuai dengan profesinya dan tuntutan dari masyarakat, lebih khususnya dapat membawa siswanya pada tahap pendidikan yang normal sehingga terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmunya, tetapi juga sebagai pendidik yang dapat mentransfer kepribadian dan sekaligus memberikan suatu bimbingan peserta didiknya dalam pemberi pengajaran dan tuntunan bagi peserta didiknya dalam kegiatan belajar.

Maka dari itu, guru dituntut untuk profesional dalam mengembangkan proses pembelajaran.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) salah satunya adalah FKIP Untan Pontianak, sebagai lembaga yang mempersiapkan dan mematangkan kemampuan calon guru dalam menyampaikan ilmunya secara nyata dalam lingkungan kerja yang akan dijalaninya. Tanggung jawab LPTK sangatlah berat, karena LPTK mempersiapkan calon-calon guru yang akan diterjunkan ke sekolah-sekolah agar mempraktekkan ilmu yang diperolehnya dengan baik dan seharunya. Untuk mempersiapkan calon guru, LPTK khususnya FKIP Untan, sebagai lembaga yang mendidik calon guru tersebut untuk menjadi guru yang berkompeten.

Secara umum, sebelum terjun kelapangan atau ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah Pontianak akan terlebih dahulu melakukan praktek mengajar yang lebih sederhana dalam bentuk *micro teaching* atau PPL-1 yang merupakan salah satu mata kuliah wajib di suatu LPTK. Pelaksanaan PPL-1 (*Micro Teaching*) dilakukan selama 1 semester, dan diharapkan mahasiswa dapat berlatih selama proses PPL-1.

Menurut Halimah (2018) "Pembelajaran *micro* (*Microteaching*) adalah cara terbaik untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri, untuk mendapatkan berbagai pengalaman gaya belajar, dan untuk belajar berlatih memberikan umpan balik yang konstruktif". *Disini Micro Teaching (PPL-1)* berperan penting sebagai sarana untuk mempersiapkan calon guru atau guru agar mereka memiliki keterampilan dalam mengajar awal untuk menuju pembentukan calon tenaga kependidikan yang lebih berkompeten. Kemudian setelah PPL1 akan dilanjutkan dengan PPL-2 yang dimana calon guru dari mahasiswa FKIP Untan akan mempraktekannya langsung secara nyata dan dalam ruang lingkup yang besar secara aktual berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL-2), mahasiswa PPL mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong agar melahirkan seorang guru yang berkompeten dan *excellence*. Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa FKIP Untan sebagai calon guru harusnya mampu untuk mengembangkan keterampilan dasar

mengajar yang sudah mereka dapati ketika proses PPL-1. Menurut Barnawi (2015: 127) "Keterampilan dasar mengajar meliputi beberapa keterampilan antara lain: a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran b) Keterampilan menjelaskan c) Keterampilan mengadakan variasi d) Keterampilan memberikan penguatan e) Keterampilan bertanya f) Keterampilan mengelola kelas g) keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan h) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil."

Mahasiswa FKIP Untan atau calon guru yang melakukan PPL di sekolah dituntut agar mampu memahami, menghayati dan menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar diatas. Dalam hal ini, guru pamonglah yang mengamati, membimbing serta menilai mahasiswa PPL-2, sehingga diterimanya suatu stimulus oleh alat inderanya yang kemudian melahirkan suatu persepsi dari guru pamong itu sendiri kepada mahasiswa PPL-2 yang kemudian disebut dengan persepsi sosial, karena mempersepsikan manusia yang diluar dirinya sendiri. Walgito (2003) menyatakan bahwa, "Persepsi sosial suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada di dalam diri orang yang dipersepsi. Namun demikian seperti telah dipaparkan, karena dipersepsi itu manusia seperti halnya dengan yang mempersepsi, maka objek dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi."

Dari pendapat tersebut, menyatakan bahwa persepsi sangat diperlukan untuk menilai individu guna untuk mengevaluasi individu tersebut baik dari segi sifatnya, kualitasnya, serta keadaanya untuk menjadi lebih baik, sehingga memberikan pengaruh yang besar bagi individu tersebut untuk memperbaiki dirinya. Dalam penelitian ini, guru pamonglah yang berhak dimintai persepsinya tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL-2, karena guru pamonglah yang melihat secara langsung cara mengajar mahasiswa PPL-2 ketika berada di lapangan, sehingga guru pamonglah yang menjadi sumber data yang tepat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan kepada guru pamong mengenai 8 keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL-2 pendidikan ekonomi di ketiga sekolah SMA Muhammadiyah, SMA Islamiyah, dan SMA Santun Untan guru pamong mengemukakan, dari 8 keterampilan dasar mengajar permasalahan yang dihadapi mahasiswa PPL terletak pada 4 keterampilan dasar mengajar.

Hasil dari pra riset yang telah dilakukan kepada guru pamong yang sebelumnya sudah berpengalaman menjadi seorang guru paming dari tahun ke tahun. Guru pamong berpendapat bahwa dari tahun ke tahun permasalahan keterampilan dasar yang dihadapi mahasiswa PPL-2 selalu berkisar diantara keempat permasalahan diatas. Permasalahan keterampilan dasar yang dihadapi oleh mahasiswa PPL-2, meliputi 4 keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan diatas. Keterampilan dasar mengajar lainnya, menurut hasil pra riset dikatakan tidak mengalami permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengemukakan permasalahan yang paling spesifik dalam keterampilan dasar mengajar dan mendeskripsikan permasalahan spesifik itu dari persepsi guru pamong sebagai seseorang yang melihat serta membimbing mahasiswa PPL-2. Maka dari itu, pendapat guru pamong yang dapat memberikan sebuah harapan dan arti yang penting bagi mahasiswa dan untuk pihak Universitas khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini berjudul "Persepsi Guru Pamong Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi oleh Mahasiswa PPL-2 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan di SMA Swasta Pontianak Tenggara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Adi (dalam Moleong, 2017) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif

adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah". Maka dari itu, penggunaan metode ini digunakan untuk mengungkapkan fakta, serta keadaan sekarang dan menyajikan apa adanya melalui penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan penelitian ini lokasi yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh dari unit PPL FKIP UNTAN. Adapun sekolah yang dimaksud oleh peneliti yaitu terdapat 3 sekolah yaitu SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK, SMA SANTUN UNTAN, dan SMA ISLAMIYAH terhitung pada tanggal 14 maret 2019. Adapun sumber dan data dalam penelitian ini adalah 4 guru pamong dengan data 1) keterampilan menjelaskan 2) keterampilan mengadakan variasi 3) keterampilan bertanya, dan 4) keterampilan mengelola kelas.

Prosedur dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peran peneliti cukup besar dan hanya penelitalah yang dapat merasakan, mengambil kesimpulan, menganalisis dan mengolah data sesuai dengan fakta-fakta serta informasi diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dan dokumentasi dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis pengolahan data dalam penelitian ini menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), "Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran sesuai dengan fokus penelitian, bahkan mungkin masih terjadi kekurangan dan ketidak lengkapan, itu perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang telah terkumpul yang mana dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data tersebut terdiri dari member check dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai persepsi guru pamong tentang keterampilan dasar mengajar

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan PPL2 dilakukan terhadap 4 orang informan, yaitu guru-guru pamong di SMA Swasta Pontianak Tenggara yang menjadi guru pamong mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Ekonomi untuk tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah guru pamong tersebut terdiri 3 orang guru pamong laki-laki dan 1 orang guru pamong perempuan. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dilihat dari 4 komponen subfokus yaitu: Keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengelola kelas. Penelitian ini

dilakukan selama 2 minggu 2 hari terhitung pada tanggal 14 Maret 2019 sampai tanggal 29 Maret 2019 dengan mengadakan survei langsung dengan 4 guru pamong Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan melakukan wawancara dengan 4 responden tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 guru pamong Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, terdapat data Persepsi Guru Pamong tentang keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PPL dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Daftar Nama SMA Swasta Pontianak, Jumlah Guru Pamong, Jumlah Mahasiswa PPL-2 Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama Guru Pamong	Nama Sekolah	Tempat dan Waktu Wawancara	Nama Mahasiswa PPL-2
1	Denny Haryanto, S.E	SMA Muhammadiyah 1 Pontianak	Rumah kediaman Gang. Sepakat No. 10/ Rabu, 13 maret 2019 Pukul 09.00 WIB	Gita Anggraini
2	Isran Ramzani, S.E	SMA Islamiyah	Ruang Guru/ 27 Maret 2019 Pukul 14.00 WIB	Nadira Sahara
3	Drs. Sukamdi	SMA Islamiyah	Ruang Guru 29 Maret 2019 Pukul 13.30 WIB	Maimunah
4	Marlina, S.Pd	SMA Santun Untan	Ruang Guru/ 14 Maret 2019 Pukul 08.30 WIB	1. Alif Syaidina 2. Ahmad Jafri 3. Rizvi Akfatulilah 4. Priska Susanti

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 1. diatas hal tersebut tidak lepas dari 4 keterampilan dasar mengajar yang menjadi inti masalah dalam skripsi ini.

Keterampilan Menjelaskan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pamong tentang keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL-2 di 3 SMA Swasta Pontianak Tenggara, pada guru pamong pertama yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki persepsi dengan hasil yang sangat baik karena sudah memenuhi indikator yang ada yati dapat melakukan perencanaan dan penyajian penjelasan dengan baik. Hal tersebut memilki hasil yang sama kepada guru pamong kedua di SMA Islamiyah dan guru pamong di SMA Santun Untan Pontianak. Sedangkan pada guru pamong pertama di SMA Islamiyah memiliki hasil yang kurang baik, karena mahasiswa hanya dapat menguasai perencanaan penjelasan saja tetapi kurang dalam melakukan penyajian penjelasan.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pamong tentang keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan oleh mahasiswa PPL-2 di SMA Swasta Pontianak Tenggara, pada guru pamong di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki persepsi dengan hasil yang cukup baik karena diantara 3 indikator yang ada mahasiswa PPL-2 hanya dapat menguasai indikator variasi pada media dan interaksi saja tetapi masih kurang dalam variasi gaya mengajar. Sedangkan pada guru pamong SMA Santun Untan menyatakan bahwa mahasiswa PPL-2 hanya menguasai 1 indikator saja yaitu pada variasi interaksi sedangkan dalam penggunaan media dan gaya mnegjar masih belum maksimal. Hal ini berbeda dengan persepsi yang dinyatakan guru pamong pada SMA Islamiyah. Kedua guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PPL-2 sudah sangat baik dalam variasi gaya mengajar, karena sudah dapat menguasai ketiga indikator sekaligus dalam keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan Bertanya

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pamong tentang keterampilan bertanya yang dilakukan oleh mahasiswa PPL-2 di 3 SMA Swasta Pontianak Tenggara, pada guru pamong SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, SMA Santun Untan Pontianak, serta guru pamong 1 SMA Islamiyah memiliki persepsi dengan hasil kurang baik karena diantara dua indikator yang ada, mahasiswa belum dengan maksimal menguasai keterampilan bertanya tingkat dasar yaitu dalam pemberian acuan, pemindah giliran, penyebaran giliran, serta pemberian tuntutan dalam bertanya dan keterampilan bertanya tingkat lanjut yaitu pada pemberian pertanyaan pelacak dan pengaturan urutan pertanyaan. Sedangkan pada guru pamong SMA Islamiyah 2 menyatakan dengan hasil yang sangat baik karena diantara 2 indikator yang ada sudah dapat mengasai keduanya dengan sangat baik.

Keterampilan Mengelola Kela

Dari hasil wawancara yang dilak ukan kepada guru pamong tentang keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL-2 di 3 SMA Swasta Pontianak Tenggara, pada guru pamong di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, dan guru pamong 2 SMA Islamiyah menyatakan dengan hasil yang sangat baik karena sudah dapat menguasai 2 indikator dengan baik. Sedangkan persepsi guru pamong 1 yang terdapat di SMA Islamiyah serta guru pamong di SMA Santun Untan Pontianak menyatakan hasil kurang baik karena dianatra dua indikator yang ada belum dilakukan dengan maksimal. Pada indikator keterampilan mengelola kelas secara preventif mahasiswa PPL-2 masih kurang dalam hal memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan sikap tanggap, memberikan penguatan, dan memberikan perhatian secara visual dan verbal. Sedangkan pada indikator keterampilan mengelola kelas secara kuratif mahasiswa PPL-2 masih kurang dalam memecahkan masalah yang ada didalam kelas, serta memberikan solusi yang tepat.

Pembahasan

Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti temukan dari ke empat guru pamong yang di wawancarai mengenai keterampilan menjelaskan yang dikuasai oleh mahasiswa PPL-2 dikatakan sangat baik baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diantara empat guru pamong yang di wawancarai, 3 guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PPL-2 sudah dapat memberikan perencanaan yang baik sebelum memulai pembelajaran, melihat kesiapan siswa sebelum memulai penjelasan, serta dapat menyajikan materi dengan diikuti penekanan-penakanan kalimat disetiap bagian pokok pembelajaran sehingga ilmu yang didapati oleh peserta didik tersampaikan secara utuh. Sedangkan, 1 guru pamong menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL-2 kurang baik dikarenakan masih belum maksimalnya menguasai kedua komponen secara lengkap dan masih kurang dalam memberikan tekanan-tekanan yang penting dalam bagian pokok setiap materi pembelajaran karena jika mahasiswa PPL-2 hanya dapat menguasai satu komponen saja yaitu dalam perencanaan penjelasan, tetapi dalam penyajian penjelasan yang diberikan terkesan kurang, tentu hal ini dapat memberikan efek negative kepada peserta didiknya.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan, dari ke empat guru pamong yang di wawancarai mengenai keterampilan mengadakan variasi yang dikuasai oleh mahasiswa PPL-2 dikatakan baik. Karena di antara ke empat guru pamong, 1 guru pamong menyatakan cukup baik, karena diantara 3 komponen yang ada mahasiswa PPL-2 dapat menguasai pola interaksi dan juga variasi media, tetapi tidak bisa menguasai gaya mengajar yang baik. Hal ini membuat para peserta didik jenuh akan proses pembelajaran yang ada, dan perhatian peserta didik pun terbagi. Sedangkan, 2 guru pamong menilai keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PPL-2 dalam penilaian sangat baik, karena

menurutnya mahasiswa PPL-2 sudah dapat menguasai ketiga komponen secara kompleks ketika berada didalam kelas. Dan 1 guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PPL-2 kurang sekali dalam keterampilan mengadakan variasi, karena diantara 3 komponen yang ada mahasiswa hanya menguasai 1 komponen yaitu variasi pola interaksi, tetapi dalam variasi media dan gaya mengajar masih dikatakan kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi (2015) “Keterampilan mengadakan variasi ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan”. Sehingga membuat proses pembelajaran terkesan tidak kaku serta dapat meningkatkan partisipasi peserta didik akan materi yang disampaikan oleh mahasiswa PPL-2.

Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan, dari ke empat guru pamong yang di wawancarai mengenai keterampilan bertanya yang dikuasai oleh mahasiswa PPL-2 dikatakan kurang baik karena dari keempat guru yang diwawancarai, 3 lainnya mengemukakan kurang baik karena belum menguasai komponen yang ada didalam keterampilan bertanya, dan hanya 1 guru pamong yang menyatakan sudah sangat baik. Hal ini terjadi di karenakan antara 2 komponen keterampilan bertanya yang ada mahasiswa PPL-2 masih belum sepenuhnya mneguasai keduanya secara menyeluruh. Pada bagian pemberian penjelasan oleh mahasiswa PPL-2 masih dengan kalimat yang tidak efektif yang menimbulkan efek bingung pada peserta didiknya, begitu juga dengan hal pemberian acuan masih kurang, masih kurangnya penyebarluasan pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa PPL-2 secara merata, guna mendapatkan evaluasi yang lengkap untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa atas, serta masih tidak diberikannya tuntutan kepada peserta didik Begitu pula pada pemberian pertanyaan pelacak, tidak dilakukan mahasiswa PPL-2 untuk mendapat secara penuh jawaban dari peserta didik. Menurut pendapat Barnawi (2015) “Keterampilan bertanya lanjutan ialah kemampuan bertanya seorang guru dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan

berfikir siswa yang lebih kompleks”. Berfikir secara kompleks tersebutlah yang menyatakan bahwa dengan adanya keterampilan bertanya lanjutan membuat siswa mendapat pengetahuan secara penuh.

Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti temukan dari ke empat guru pamong yang di wawancarai mengenai keterampilan menjelaskan yang dikuasai oleh mahasiswa PPL-2 dikatakan sudah cukup baik. Di antara 4 guru pamong yang di wawancarai 2 diantaranya mnegatakan bahwa mahasiswa PPL-2 sudah dapat menguasai komponen keterampilan mengelola kelas yang sifatnya preventif atau proses pemeliharaan serta pengelolaan kelas yang sifatnya kuratif atau adanya sutau tindakan pengembalian kondisi kelas. Mahasiswa PPL-2 sudah dapat memberikan tanggapan mereka atas respon yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa, serta selalu memberikan perhatiannya secara visual dan verbal, pemberian penguatan, serta selalu menegur dengan kalimat yang tidak menyakiti para peserta didik. Dan jika dibentuk suatu kelompok juga, selain kejelasan patunjuk yang diberikan mahasiswa PPL-2 juga sudah dapat memusatkan perhatian setiap kelompok yang telah dibentuk atas tugas yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Matthew (2008) *“If students are having problems, they know they can turn to this teacher, and they often do so even before going to their parents”*. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas ini adalah peran yang sangat penting dan bermanfaat bagi para peserta didiknya, Tidak hanya itu, selain proses pemeliharaan kondisi kelas, mahasiswa PPL-2 juga dapat mengendalikan kelas ke kondisi semula jika terjadinya sutau permasalahan didalam kelas. Proses pembelian situasi kelas ini snagat diperlukan dalam mengelola kelas, agar situasi kelas selalu dalam keadaan baik selalu memberikan pelajaran serta pengalaman yang guna menekankan peserta didik untuk menjadi kualitas yang lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi optimal kembali. Maka dari itu kedua guru pamong menyatakan bahwa

keterampilan kuratif mahasiswa PPL-2 sudah cukup baik Pendapat dua guru pamong lainnya mengemukakan bahwa keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL-2 masih kurang baik karena tidak dapat menguasai kedua indikator yang ada didalamnya.

Mahasiswa PPL-2 masih kurang dalam memelihara keadaan kelas seperti memberikan sikap tanggap kepada peserta didik, masih sering melupakan pentingnya perhatian visual dan verbal kepada peserta didiknya, sehingga penguatan pun tidak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terjadi jika dibentuk suatu kelompok mahasiswa PPL-2 masih kurang dalam memusatkan perhatian anggota kelompok yang telah dibentuknya atas tugas yang telah diberikan. Serta dalam proses pengambilan tindakan atau dalam mengembalikan kondisi kelas mahasiswa PPL-2 selalu meminta kepada guru pamong dalam memecahkan permasalahan yang ada serta meminta saran kepada peserta didik akan permasalahan yang terjadi ketika berada didalam kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Karen (2001: 19) *“Another definition of teacher quality emphasizes a broader range of personality, enthusiasm, and compassion”*. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru yang berkulitas tentu mempunyai suatu kepribadian yang baik karakter yang lebih luas, serta mempunyai rasa keingintahuannya kepada keberadaan peserta didiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil peneletian yang dilakukan terhadap persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL-2 pendidikan ekonomi FKIP UNTAN di SMA Swasta Pontianak Tenggara maka dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut: 1) Keterampilan menjelaskan berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dengan menggunakan teknik triangulasi menyatakan hal yang sama yaitu secara keseluruhan keterampilan menjelaskan PPL-2 dikategorikan sangat baik (87,5%). 2) Keterampilan mengadakan variasi berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi menyatakan

hal yang sama yaitu secara keseluruhan Keterampilan Mengadakan variasi mahasiswa PPL-2 dikategorikan baik (74,99%). 3) Keterampilan bertanya Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi menyatakan hal yang sama yaitu secara keseluruhan Keterampilan Mengadakan variasi mahasiswa PPL-2 dikategorikan kurang (50%). 4) Keterampilan mengelola kelas Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan teknik triangulasi menyatakan hal yang sama secara keseluruhan Keterampilan Mengelola Kelas mahasiswa PPL-2 dikategori cukup baik (55%).

Saran

Dengan memperhatikan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh maka peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut : 1) Hendaknya mahasiswa PPL-2 sebagai calon guru perlu mempertahankan keterampilan menjelaskan secara menyeluruh, dengan menguasai kedua komponen secara bersama-sama karena dari hasil penelitian, keterampilan menjelaskan dalam kategori sangat baik (87,5%). 2) Hendaknya mahasiswa PPL-2 Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru yang profesional lebih dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam mengadakan variasi secara menyeluruh karena dari hasil penelitian, keterampilan mengadakan variasi dalam kategori baik (74,99%). 3) Hendaknya mahasiswa PPL-2 Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru juga harus lebih meningkatkan keterampilan bertanya. karena diantara 4 komponen keterampilan yang diteliti keterampilan bertanya dalam kategori kurang baik (50%). 4) Hendaknya mahasiswa PPL-2 Pendidikan Ekonomi sebagai

calon guru harus lebih mempunyai sikap tanggap, memberikan perhatian secara visual dan verbal, dan jika dibentuk suatu kelompok mahasiswa PPL-2 harus dapat memusatkan perhatian kelompok yang telah dibentuk, serta dapat memberikan pemecahan masalah yang baik didalam kelas. Karena menurut hasil penelitian keterampilan mengelola kelas dalam kategori cukup baik (55%).

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi. (2015). *Micro Teaching*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Haldeman. (2008). *The New Teacher's Guide to Success*. U.S.A: Shell Education. Di akses 30 Juni 2019, dari Genesis Library
- Halimah. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mitchell. (2001). *Testing Teacher Candidates*. Washington : National Academy Press. Di akses 24 Maret 2019, dari Genesis Library
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rodakarya Offset
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

